

# **PENGARUH HARGA INTERNASIONAL, NILAI TUKAR DAN GDP PERKAPITA AMERIKA SERIKAT TERHADAP NILAI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

Oleh :  
Aldo Gunawan (110910003)

**Universitas Ma Chung  
Villa Puncak Tidar N-1, Malang 65151**

**Email : [110910003@student.machung.ac.id](mailto:110910003@student.machung.ac.id)**

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, GDP perkapita Amerika Serikat dan nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat serta menganalisis pengaruh secara simultan dan secara parsial variabel harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, GDP perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahun 2000-2011 dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga internasional serta GDP perkapita Amerika berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika. Pembahasan dan implikasi hasil penelitian disampaikan dalam laporan.

Kata Kunci : harga internasional, nilai tukar, GDP perkapita, nilai ekspor, tekstil.

## **Abstract**

The purpose of this study is to describe the development of international prices, the exchange rate of rupiah against the U.S. dollar, the GDP per U.S. capita, the value of Indonesian textile exports to the United States, and to analyze the effect of simultaneous and partial variable of international prices, the exchange rate rupiah against U.S. dollar, the GDP per U.S. capita against the value of Indonesian textile exports to the United States. The data used are secondary data of the years 2000-2011 and the data analysis technique used is regression analysis. The results of this study indicate that international prices and the GDP per U.S. capita significantly influence the value of Indonesian textile exports on the United States. The exchange rate of rupiah against U.S. dollar does not significantly affect the value of Indonesian textile exports on the United States. The discussion and implications of the research results are presented in this report.

**Keywords:** *International prices, exchange rates, GDP percapita, export value, textile.*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi mengakibatkan persaingan antar individu, perusahaan dan negara semakin kompetitif. Dalam ketatnya persaingan di era globalisasi ini, negara Indonesia yang disebut sebagai negara berkembang terus mendorong kegiatan perdagangan internasionalnya agar dapat bersaing dengan negara lain. Menurut Bappenas dalam laporannya, perdagangan internasional sejak tahun 2000 mengalami pertumbuhan sebesar 4,7%, lalu menurun pada tahun 2001 yaitu pertumbuhan sebesar 2,2%. Pada saat yang bersamaan ekspor non migas Indonesia menurun 10% dimana pada tahun 2000 sebesar 22,8%. Setelah itu pada tahun 2002-2004 mengalami perbaikan dalam peningkatan pertumbuhan ekspor.

Salah satu komoditi ekspor non-migas yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah sektor industri. Industri yang cukup berkontribusi dalam pertumbuhan yaitu industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil). Pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang baik tentunya diharapkan dapat menghasilkan komoditi Indonesia yang dapat bersaing dengan produk negara lain. Berdasarkan data dari Tabel 1 dan pernyataan dari Ade Sudrajat, Ketua API (Asosiasi Pertekstilan Indonesia), perdagangan TPT pada kurun waktu 2008-2012 terus mengalami kenaikan, meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan, pada tahun 2010 kembali mengalami kenaikan. Penurunan juga terjadi pada tahun 2012 yaitu krisis ekonomi Eropa yang cukup lama sehingga berpengaruh terhadap perdagangan TPT (detik.com).

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan Harga Internasional, Nilai Tukar, GDP perkapita Amerika Serikat serta nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat selama tahun 2000-2011.
2. Menganalisis pengaruh secara simultan variabel harga internasional, nilai tukar dan GDP perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Menganalisis pengaruh secara parsial variabel harga internasional, nilai tukar dan GDP perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat.

### **1. Teori Perdagangan Internasional**

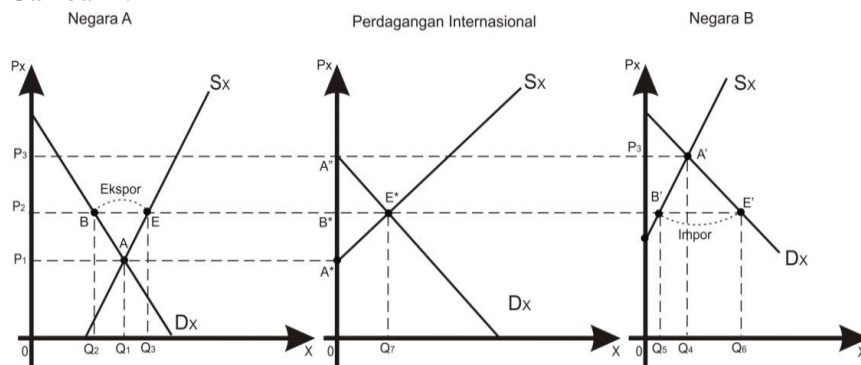
Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di sebuah negara, negara tersebut tidak mungkin dapat memproduksi semua kebutuhan masyarakat, oleh karena itu muncul perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan antar negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda serta dengan kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan diterima secara internasional. Perdagangan internasional juga dapat diartikan sebagai pertukaran barang dan jasa yang terjadi melampaui batas negara. Dengan adanya perdagangan, setiap negara akan menggunakan sumber dayanya dengan efisien dan melakukan spesialisasi sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimilikinya (Khairunnisa, 2009).

Perdagangan internasional terjadi karena masing-masing pihak yang terlibat didalamnya merasa memperoleh manfaat dari adanya perdagangan tersebut. Dengan demikian perdagangan tidak lain adalah kelanjutan atau bentuk yang lebih maju dari pertukaran yang didasarkan atas kesukarelaan masing-masing pihak yang terlibat. Pada dasarnya, perdagangan internasional bertujuan untuk memperluas pemasaran komoditi ekspor dan memperbesar penerimaan devisa sebagai penyediaan dana pembangunan bagi negara yang bersangkutan (Malau, 2011).

Perdagangan internasional juga memberikan keuntungan bagi masing-masing negara yang terlibat karena perdagangan internasional akan mendorong spesialisasi produksi pada komoditi tertentu yang mengandung keuntungan komparatif sehingga negara yang bersangkutan dapat

memusatkan segenap sumber dayanya pada sektor tertentu dan mengekspor sebagian outputnya untuk memperoleh keuntungan komoditi lain yang keunggulan komparatifnya tidak ia kuasari (Malau, 2011)

Mekanisme perdagangan internasional antara dua negara atau lebih dapat terjadi dengan gambaran sebagai berikut ini. Negara A akan mengekspor suatu komoditi ke negara B. Apabila harga domestik di negara A adalah  $P_1$  dan harga domestik di negara B adalah  $P_U$ . Struktur harga yang terjadi negara A lebih rendah karena produksi domestiknya lebih besar daripada konsumsi domestiknya sehingga di negara A terjadi kelebihan produksi, dengan demikian negara A mempunyai kesempatan untuk menjual kelebihan produksinya ke negara B. Di lain pihak, di negara B terjadi kekurangan *supply* karena konsumsi domestiknya lebih besar daripada produksi domestiknya, sehingga harga yang terjadi di negara B lebih tinggi. Dalam hal ini negara B berkeinginan untuk membeli komoditi dari negara A dengan harga yang relatif lebih murah. Gambaran mengenai perdagangan internasional antara kedua negara tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Mekanisme Terjadinya Perdagangan Internasional**  
Sumber: Salvatore (2008)

## 2. Ekspor

Ekspor adalah total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan dengan tujuan meningkatkan devisa negara. Negara melakukan ekspor karena negara tersebut memiliki kemampuan yang baik dibanding negara lain dalam memproduksi suatu komoditi tertentu baik dalam sumber daya maupun efisiensi produksinya. Dengan melakukan ekspor tentunya akan menambah devisa negara tersebut sehingga dapat terealisasi peningkatan pembangunan di dalam negara dan sektor riil (Iswanto, 2013).

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ekspor antara lain:

### a. Harga internasional

Harga internasional adalah harga barang di pasar internasional (Nugroho, 2011). Semakin besar selisih antara harga di pasar internasional dengan harga domestik, akan menyebabkan jumlah komoditi yang di ekspor menjadi bertambah.

### b. Nilai Tukar Uang

Nilai tukar (kurs) adalah tingkat harga yang disepakati kedua negara untuk melakukan kegiatan perdagangan. Nilai tukar terbagi menjadi dua jenis, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara (Malau, 2011)

### c. Kebijakan tarif dan non tarif

Tarif adalah pembebanan pajak atau custom duties terhadap barang-barang yang melewati batas suatu Negara. Efek kebijakan ini terlihat langsung pada kenaikan harga barang. Tarif yang paling umum adalah tarif atas barang-barang impor atau yang biasa disebut bea impor. Tujuan dari bea impor adalah membatasi permintaan konsumen terhadap produk-produk impor dan mendorong konsumen menggunakan produk domestik. Semakin tinggi tingkat proteksi suatu negara terhadap produk domestiknya, semakin tinggi pula tarif pajak yang dikenakan. Perbedaan utama antara tarif dan proteksi lainnya adalah bahwa tarif memberikan pemasuka kepada pemerintah sedangkan kuota tidak (Nugroho, 2011).

### d. Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) perkapita Amerika Serikat merupakan hasil pembagian GDP nominal terhadap populasi penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), Gross Domestic Produk atau Produk Domestik Bruto sendiri dapat diartikan melalui tiga pendekatan yaitu :

1) Menurut Pendekatan Produksi

GDP adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2) Menurut Pendekatan Pendapatan

GDP merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3) Menurut Pendekatan Pengeluaran

GDP adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :

- i. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- ii. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- iii. Pembentukan modal tetap domestik bruto
- iv. Perubahan inventori

## 4. Tekstil Indonesia

Tekstil berasal dari bahasa latin yaitu *textiles* yang artinya tenunan atau menenun, tetapi arti tekstil secara luas dapat diartikan sebagai barang yang berasal dari serat. Serat pada umumnya berupa kapas, *polyester* dan *rayon* yang dipintal menjadi benang kemudian ditenun atau dirajut sehingga menjadi sebuah kain (Khairunnisa, 2009). Menurut Oktora (2009), secara teknis dan struktur, industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Sektor Industri Hulu, adalah industri yang memproduksi serat dan melakukan pemintalan menjadi produk benang.
- b. Sektor Industri Menengah, adalah industri yang memproses tenun maupun rajut produk benang hingga menjadi kain.
- c. Sektor Industri Hilir, adalah industri manufaktur pakaian jadi, dimana kain diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan.

Komoditi dari industri TPT menurut Oktora (2009) terbagi menjadi 5 yaitu:

- a. Serat alami dan buatan

- b. Benang yang berupa filamen buatan, benang dari serat alam 100 persen, benang dari serat buatan 100 persen dan benang dari serat campuran.
- c. Kain tenun, kain rajut, kain *non-woven*, *lace*, *embroidery* dan laminasi.
- d. Pakaian jadi untuk bayi, anak-anak, laki-laki, perempuan.
- e. Tekstil lainnya yang berupa karpet, penutup lantai, barang jadi dari serat, barang jadi dari benang dan tali, barang jadi dari kain dan barang jadi lainnya.

## 5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Malau (2011) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor TPT Indonesia Terhadap Uni Eropa tahun 2000-2010 bertujuan untuk mengetahui dampak dari Produk Domestik Bruto Uni Eropa, harga ekspor, dan nilai tukar TPT di Uni Eropa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari pemerintah. Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekspor TPT dari Indonesia ke Eropa. Berdasarkan teknik regresi, dapat dilihat bahwa  $H_0$  ditolak, hanya ada variabel independen riil PDP Uni Eropa ( $X_1$ ) yang signifikan untuk melibatkan variabel dependen (jumlah ekspor untuk TPT) meskipun  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, ada variabel independen lainnya yaitu harga ekspor ( $X_2$ ) dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) yang secara signifikan tidak akan melibatkan variabel dependen. Dengan menganalisis, hasilnya hanya PDB riil yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor TPT. Sementara variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Huda (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi Jepang, kurs valuta asing, pertumbuhan ekonomi Jepang dan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ada hubungan yang nyata antara variabel bebas investasi Jepang, kurs valuta asing, pertumbuhan ekonomi Jepang dan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang. Secara parsial pertumbuhan ekonomi Jepang tidak berpengaruh banyak terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang.

Iswanto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi, pendapatan negara tujuan, kurs dan *dummy* kebijakan pemerintah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Dengan analisis linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang, pendapatan negara tujuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan *dummy* kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

Wardhana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010 bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi dan pendapatan perkapita negara Singapura dari ekspor non migas Indonesia ke Singapura tahun 1990-2010. Hasil dari penelitian ini adalah mata uang rupiah terhadap US\$ memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.317, inflasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 6.096, pendapatan perkapita Singapura menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.231.

Rahmawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili (*Vanilla planifolia Andrews*) di Indonesia bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor panili di Indonesia serta mengkaji tingkat elastisitas ekspor panili di Indonesia. variasi variabel volume ekspor panili di Indonesia sebagai variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yaitu produksi panili di Indonesia (X1), harga domestik panili di Indonesia (X2), harga ekspor panili (X3), nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah (X4), volume ekspor panili di Indonesia tahun sebelumnya (X5), permintaan panili dalam negeri (X6). Dari uji F pada tingkat kepercayaan 99 persen diperoleh nilai signifikansi lebih kecil sehingga dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor panili di Indonesia, sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel produksi panili di Indonesia, harga ekspor panili di Indonesia dan permintaan panili dalam negeri secara individu berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor panili di Indonesia. Dari nilai koefisien regresi, variabel produksi panili di Indonesia mempunyai nilai koefisien regresi yang paling tinggi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi panili di Indonesia mempunyai pengaruh paling besar terhadap volume ekspor panili di Indonesia. Volume ekspor panili di Indonesia bersifat elastis terhadap produksi panili di Indonesia dan permintaan panili dalam negeri bersifat inelastis terhadap harga ekspor panili di Indonesia.

Krisna (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat bertujuan untuk mengetahui perkembangan daya saing ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011, pengaruh secara serempak variabel volume ekspor, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011, pengaruh secara parsial variabel volume ekspor, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat daya saing ekspor kayu olahan Indonesia adalah 4,4 yang berarti bahwa ekspor kayu olahan Indonesia memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan ekspor kayu olahan Malaysia dan Thailand pada tahun 1992-2011. Sebesar 92,1 persen variabel volume ekspor, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011. Sisanya sebesar 7,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Secara parsial, variabel volume ekspor kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Kurs rupiah berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Variabel PDB Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor kayu olahan Indonesia.

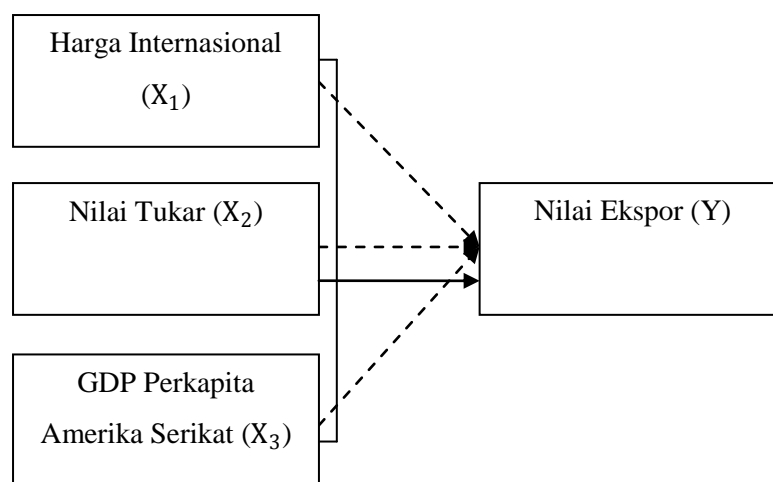
Hendrati dan Dwi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia bertujuan untuk menganalisa berapa banyak faktor ekonomi yang mempengaruhi perkembangan volume ekspor Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, nilai tukar Dollar Amerika Serikat, indeks harga ekspor dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor di Indonesia.

Sugiarsana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, Dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010 bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi, harga dan investasi terhadap volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010. Hasil dari penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda ini adalah jumlah produksi, harga dan investasi secara serempak

berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembaga tahun 1995-2010. Pengaruh secara parsial hanya terdapat pada variabel jumlah produksi yang berpengaruh secara signifikan. Variabel harga dan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010.

Nurhadi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Perkembangan Ekspor Kayu Lapis Indonesia bertujuan untuk mengetahui tren ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan menganalisis faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hasil dari penelitian ini adalah tren volume ekspor kayu lapis Indonesia menurun tetapi faktor yang berpengaruh positif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang adalah kayu lapis diproduksi di Indonesia, harga FOB, GDP negara Jepang per tahun dan kebijakan kuota ekspor kayu lapis. Selain itu faktor yang berpengaruh negative adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

## 6. Rerangka Pikir



**Gambar 2**  
**Rerangka Penelitian**

Keterangan :

—————> : merupakan pengaruh secara simultan

- - - - -> : merupakan pengaruh secara parsial

## 7. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesa yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Harga Internasional berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor

H2 : Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Nilai Ekspor

H3 : GDP Perkapita Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor

## METODE PENELITIAN

### 1. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber yang diperoleh dengan bantuan pihak lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data diperoleh dari BPS ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dan BI ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 2. Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Bebas

- 1) Harga Internasional (X1)

Harga internasional merupakan harga barang di pasar internasional. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah harga barang tekstil di pasar internasional dalam satuan US Dollar per kg.

2) Nilai Tukar (X2)

Nilai tukar (kurs) merupakan tingkat harga yang disepakati kedua negara untuk melakukan kegiatan perdagangan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dalam satuan Rupiah per tahun.

3) GDP perkapita Amerika Serikat (X3)

Gross Domestic Product merupakan hasil pembagian dari GDP nominal terhadap populasi penduduk. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah GDP perkapita negara Amerika Serikat dalam satuan US Dollar per tahun.

**b. Variabel Terikat**

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu nilai ekspor (Y). Nilai ekspor menurut Pasal 1 Angka 26 UU Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah) adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir

**3. Metode Analisa**

Analisis Statistik, analisis statistik digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu regresi linier berganda.

**a. Asumsi Klasik**

- 1) Autokorelasi
- 2) Uji Multikolinieritas
- 3) Uji Heterokedastisitas
- 4) Uji Normalitas

**b. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda. Rumus regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Y1 = Nilai Ekspor tekstil ke Amerika Serikat

X1 = Harga internasional

X2 = Nilai tukar Rupiah terhadap dollar US

X3 = GDP perkapita Amerika Serikat

$\beta_0$  = Bilangan konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel X1 sampai X3

$e_i$  = eror/ kesalahan

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil analisis secara simultan, maka digunakan uji F dengan  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial, dilakukan dengan alat uji t, yang berfungsi menguji signifikansi pengaruh *variable independent* dengan *variable dependen* secara parsial dengan  $\alpha = 5\%$ .

**HASIL PENELITIAN**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Menurut Sugiyono (2008) Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan satu peubah atau beberapa peubah dengan peubah lain. Penelitian korelasional memiliki karakteristik (1) menghubungkan dua



peubah atau lebih, (2) besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi. Alasan digunakannya jenis penelitian ini karena dalam penelitian ini ingin diketahui pengaruh harga internasional, nilai tukar, kuota ekspor terhadap nilai ekspor.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2008) variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi peubah bebas dan peubah terikat, yang diuraikan sebagai berikut.

### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas menurut Sugiyono (2008) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya meliputi :

1) Harga Internasional ( $X_1$ )

Harga internasional merupakan harga barang di pasar internasional. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah harga barang tekstil di pasar internasional dalam satuan US Dollar per kg.

2) Nilai Tukar ( $X_2$ )

Nilai tukar (kurs) merupakan tingkat harga yang disepakati kedua negara untuk melakukan kegiatan perdagangan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dalam satuan Rupiah per tahun.

3) GDP perkapita Amerika Serikat ( $X_3$ )

*Gross Domestic Product Percapita* merupakan hasil pembagian dari GDP nominal terhadap populasi penduduk. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah GDP perkapita negara Amerika Serikat dalam satuan US Dollar per tahun.

### **b. Variabel Terikat**

Peubah terikat menurut Sugiyono (2008:59) adalah Peubah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu nilai ekspor (Y). Nilai ekspor menurut Pasal 1 Angka 26 UU Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah) adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir. Satuan nilai ekspor dalam penelitian ini adalah US Dollar per tahun.

### 3. Data Penelitian

**Tabel 1**  
**Data Penelitian Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, GDP perkapita Amerika, dan Nilai ekspor TPT periode 2000-2011**

Tahun	Harga produk tekstil Internasional (US Dollar per Kg)	Nilai Tukar Rupiah / US\$ (Rp)	GDP Perkapita Amerika (\$)	Y = Nilai ekspor TPT (juta \$)
2000	13,155	9.595	35.082	2.000
2001	8,822	10.400	35.912	2.175,500
2002	7,993	8.940	36.819	2.008,190
2003	2,595	8.465	38.225	2.105,310
2004	6,552	9.920	40.292	2.452,720
2005	6,574	9.830	42.516	3.034,100
2006	5,319	9.020	44.263	3.800
2007	6,093	9.376	46.349	4.700
2008	6,124	11.092	46.760	3.800
2009	6,210	10.358	45.305	3.300
2010	6,780	9.181	46.616	4.100
2011	7,450	8.700	48.113	4.500
Min	2,595	8.465	35.082	2.000
Max	13,155	11.092	48.113	4.700
Mean	6,501	9.573	42.188	3.164,652

Sumber: Data.Worldbank.Com, bi.go.id, Comtrade.Un.Org.

### 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Internasional	12	2,595	13,155	7,05558	2,525896
Nilai Tukar	12	8465,000	11092,000	9573,083	779,464905
GDP Perkapita AS	12	35082,00	48113,00	42187,67	4720,05941
Nilai ekspor TPT	12	2000,00	4700,00	3164,6517	1007,21550
Valid N (listwise)	12				

*Sumber data:* Data sekunder yang diolah

### 5. Hasil Analisis Regresi

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi dasar. Uji asumsi dasar yang dimaksud meliputi asumsi klasik non multikolinearitas, non heterokedastisitas dan normalitas. Model asumsi yang memenuhi beberapa asumsi dasar

tersebut akan mengakibatkan pengambilan kesimpulan bisa lebih tepat atau menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

**Tabel 3**

**Rekapitulasi Analisis Regresi Berganda Variabel Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, GDP Perkapita Amerika Terhadap Nilai Ekspor TPT**

Variabel	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficient (B)	t hitung	Sig	Keputusan Terhadap Ho
Harga Internasional (X1)	94,173	0,236	2,555	0,034	Ditolak
Nilai Tukar Rupiah Terhadap US\$ (X2)	-0,176	-0,136	-1,582	0,152	Diterima
GDP Perkapita AS (X3)	0,222	1,039	11,352	0,000	Ditolak
Constant	-5172,891				
R = 0,971 Adj. Rsquare = 0,922 Fhitung = 44,388 Sign F = 0,000 a = 0,05					

Sumber data : Data sekunder yang diolah ( Lampiran 3)

Keterangan : Nilai Signifikan :  $\alpha = 0,05$ , Variabel terikat = Nilai Ekspor TPT

$$\text{Nilai Ekspor TPT} = -5172,891 + 94,173 X1 - 0,176 X2 + 0,222 X3$$

Berdasarkan Tabel 3, variabel harga internasional dan GDP perkapita Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor TPT Indonesia. Sedangkan tingkat Nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor TPT Indonesia.

Adapun penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

a.  $\alpha = -5.172,891$

artinya jika harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap US dollar dan GDP perkapita Amerika Serikat diasumsikan 0 (tidak ada) maka nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat sebesar -5.172,891.

b. Koefisien regresi harga internasional ( $\beta_{x_1}$ ) = 94,173

Nilai Koefisien regresi 94,173 artinya jika harga produk tekstil di pasar internasional naik satu satuan maka nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat akan naik sebesar 94,173 US\$/kg dengan asumsi nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan GDP perkapita Amerika Serikat konstan (tetap).

c. Koefisien regresi Nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $\beta_{x_2}$ ) = -0,176

Nilai Koefisien regresi -0,176 artinya jika nilai tukar rupiah terhadap dollar naik satu satuan maka nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat akan turun sebesar -0,176

US\$ dengan asumsi harga internasional dan GDP perkapita Amerika Serikat konstan (tetap) karena mata uang yang digunakan untuk ekspor adalah US\$..

- d. Koefisien regresi GDP perkapita Amerika Serikat ( $\beta x_3$ ) = 0,222

Nilai Koefisien regresi 0,222 artinya jika GDP perkapita Amerika Serikat naik satu satuan maka nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat akan naik sebesar 0,222 US\$ dengan asumsi harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap US\$ konstan (tetap).

Hasil analisa regresi yang diperoleh dari *output* regresi menunjukkan koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,922 atau 92,2% artinya besarnya nilai ekspor TPT Indonesia mampu dijelaskan variabel harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan nilai GDP perkapita Amerika Serikat, sedangkan sisanya 7,8% mampu dijelaskan variabel lain yang tidak diamati..

## 6. Pembahasan Penelitian

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Variabel harga produk tekstil di pasar internasional (X1) mempunyai nilai t hitung 2,555 lebih besar dari 1,860 dengan probabilitas (p) sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ) dan GDP perkapita Amerika (X3) mempunyai nilai t hitung 11,352 lebih besar dari 1,860 dengan probabilitas (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia (Y). Sedangkan Nilai tukar rupiah terhadap dollar (X2) mempunyai nilai t hitung -1,582 lebih kecil dari 1,860 dengan probabilitas (p) sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05 ( $0,152 > 0,05$ ) artinya Nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia (Y), karena nilai signifikansi  $t > 0,05$ .

#### 1) Pengaruh Harga Internasional Terhadap Nilai Ekspor TPT Indonesia

Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa variabel harga internasional positif dan signifikan terhadap nilai ekspor TPT. Dari nilai koefisien regresi diperoleh hasil 94,173, artinya pada saat harga produk tekstil di pasar internasional naik sebesar 1 US\$ maka nilai ekspor TPT Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 94,173 US\$. Hal ini menunjukkan hubungan berbanding searah antara harga produk tekstil di pasar internasional dengan Nilai Ekspor TPT Indonesia. Tingkat harga barang domestik yang diperdagangkan dengan barang luar negeri tergantung pada harga barang dalam mata uang domestik dan pada tingkat kurs yang terjadi. Pengaruh harga ekspor terhadap perubahan volume ekspor TPT Indonesia ke Amerika diduga karena adanya Cina sebagai pengekspor utama di pasar Amerika. Tetapi, walaupun Cina berperan sebagai pemasok utama, produk TPT Indonesia masih mempunyai image yang bagus di konsumen masyarakat Amerika. Di Amerika, Indonesia mempunyai pelanggan-pelanggan yang selama ini sudah percaya dan puas dengan kualitas produk tekstil Indonesia. Dengan demikian meski kuota dihapus kita masih mewarisi good image dari konsumen Amerika. Good image produk tekstil Indonesia di pasar Amerika masih baik. Hal yang harus dilakukan adalah dengan terus mengaktifkan pemasaran dan mengoptimalkan biaya produksi serta meningkatkan aspek pelayanan seperti ketepatan delivery order.

2) **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor TPT Indonesia**

Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia artinya kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan nilai ekspor TPT Indonesia. Koefisien nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memberikan pengaruh negatif terhadap permintaan ekspor TPT Indonesia di Amerika Serikat karena mata uang yang digunakan untuk ekspor adalah US\$. Artinya jika dollar Amerika Serikat menguat sebesar 1US\$ maka akan menurunkan volume ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat sebesar -0,176 US\$. Kurs riil memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor suatu negara. Menguatnya dollar di Amerika Serikat akan menjadikan harga di Amerika Serikat relatif lebih mahal dibandingkan harga di Indonesia. Hal ini akan mendorong Amerika Serikat untuk meningkatkan permintaannya dari negara lain yang memiliki harga relatif lebih murah, sehingga akan memberi stimulus bagi peningkatan volume ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat.

3) **Pengaruh GDP Perkapita Amerika Terhadap Nilai Ekspor TPT Indonesia**

Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa variabel GDP perkapita Amerika memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Hal ini menunjukkan hubungan berbanding searah antara GDP perkapita Amerika dengan nilai ekspor TPT Indonesia. Variabel GDP per kapita merupakan variabel yang paling responsif terhadap permintaan ekspor TPT Indonesia di Amerika dibandingkan variabel-variabel lainnya. Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia mengingat kekuatan ekonomi Amerika diperkirakan akan terus meningkat setelah jumlah negara yang tergabung semakin banyak. Pada persamaan permintaan ekspor TPT Indonesia di Amerika yang telah didapatkan, variabel GDP per kapita memiliki tanda yang sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Di bagian hipotesis disebutkan bahwa GDP per kapita Amerika berhubungan positif dengan volume ekspor TPT Indonesia ke Amerika. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi mengingat GDP per kapita merupakan ukuran daya beli masyarakat suatu negara. Jika GDP perkapita suatu negara naik, maka konsumsi masyarakat negara tersebut akan meningkat. Hal ini terjadi pada konsumsi barang normal. Beda halnya jika barang yang dikonsumsi merupakan barang inferior. Konsumsi barang inferior akan berhubungan negatif dengan kenaikan GDP per kapita suatu Negara.

Permintaan ekspor TPT dari Amerika didominasi oleh produk pakaian jadi. Menurut teori ekonomi, pakaian jadi termasuk barang normal, sehingga naiknya GDP Amerika akan meningkatkan konsumsi negara tersebut terhadap pakaian jadi. Kenaikan permintaan terhadap produk pakaian jadi di Amerika akan mendorong pula terhadap naiknya permintaan ekspor Amerika terhadap negara pengimpornya, termasuk impor TPT dari Indonesia. Alasan lain yang menjelaskan naiknya GDP perkapita Amerika dapat meningkatkan permintaan volume ekspor TPT Indonesia di Amerika adalah kondisi jumlah penduduk Amerika yang terus bertambah seiring bertambahnya jumlah negara yang menjadi anggota persemakmuran Amerika.

## **b. Uji F**

Hasil nilai F hitung sebesar 44,388 lebih besar dari F tabel sebesar 4,07 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) jadi terbukti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas (harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan nilai GDP perkapita Amerika) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai ekspor TPT Indonesia).

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel bebas yaitu harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan GDP perkapita AS secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat nilai ekspor TPT Indonesia ke AS. Kenaikan harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan GDP perkapita AS akan meningkatkan nilai ekspor TPT Indonesia ke AS dimana dollar AS digunakan dalam bertransaksi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap US\$, GDP perkapita AS dan nilai ekspor TPT Indonesia ke AS mengalami perkembangan yang cukup bagus. Hasil penelitian membuktikan variabel harga internasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Hasil penelitian membuktikan nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat artinya kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel nilai GDP perkapita Amerika berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel bebas yaitu harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan GDP perkapita AS secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat nilai ekspor TPT Indonesia ke AS.

### **2. Saran**

Permintaan ekspor jenis produk TPT dari Amerika terhadap Indonesia didominasi oleh produk pakaian jadi. Oleh karena itu, pengembangan industri TPT sebaiknya lebih ditekankan pada industri hilir. Selain itu, industri hilir menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih besar. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode amatan dan sebaiknya dilakukan penelitian mengenai permintaan ekspor TPT dari tiga negara tujuan ekspor utama Indonesia, yaitu AS, Uni Eropa, dan Jepang secara bersama-sama. Tujuannya adalah agar dapat dihasilkan perbandingan ekspor terhadap ketiga negara tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk masing-masing wilayah tujuan ekspor

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Chintia, S. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia di Uni Eropa. *Skripsi* Dipublikasikan Fakultas Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Institut Pertanian Bogor

Ekspor TPT. [www.detik.com](http://www.detik.com) diakses tanggal 16 September 2013

Ekspor Non Migas. [www.bappenas.go.id/files/6113/5228/1490/bab-3\\_20081122141157\\_774\\_3.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/6113/5228/1490/bab-3_20081122141157_774_3.pdf) diakses tanggal 15 September 2013

Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hendrati, I. M. & Dwi S., Y. (2009). Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol.9*.

Huda, S. (2006). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jatim*.

Iswanto, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Karimah, P. (2011). *Kebijakan Perdagangan Internasional*. [www.Karimahpatryani's.wordpress.com](http://www.Karimahpatryani's.wordpress.com). Diakses 10 Juni 2013

Khairunnisa, S. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia di Amerika Serikat. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.

Krisna A., I. K. (2013). Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Malau, E. S. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor TPT Indonesia Terhadap Uni Eropa Tahun 2000-2010. *Jurnal Skripsi Universitas Universitas Riau*.

Nugroho, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia oleh China Menghadapi Era CAFTA. *Jurnal Skripsi Universitas Diponegoro*.

Nurhadi, E. (2009). Perkembangan Ekspor Kayu Lapis Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis Vol.2*.

Oktora, R. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia. *Skripsi Dipublikasikan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*

Rahmawati, R. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili (*Vanilla planifolia Andrews*) di Indonesia. *Jurnal Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Salvatore, D. (2008). *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Sugiarsana, M. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, Dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Wardhana, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.